

## PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA

ROSMA SIMANGUNSONG

Universitas HKBP Nommensen

email penulis korespondensi: [rosmasimangunsong@uhn.ac.id](mailto:rosmasimangunsong@uhn.ac.id)

*Received: 01 September 2021; Revision: 15 September 2021; Accepted: 17 November 2021; Publish: 30 Desember 2021*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021. Tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021. Jumlah data yang ditentukan sebanyak 5 periode dari data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian ini secara parsial variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan uji t dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,554 < 2,179$ ). Hal ini berarti hipotesis  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel investasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.**

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi termasuk dalam mensejahterakan masyarakat. Pembangunan diarahkan sehingga tahapan-tahapan semakin mendekati tujuan. Pembangunan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan prestasi perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah dari periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2015), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik penduduk di negara-negara lain (Sadono Sukirno, 2015). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB menunjukkan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 1. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021*

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen %)
2016	6,20
2017	6,90
2018	6,39
2019	5,07
2020	6,42
2021	6,66

(Sumber : Sumatera utara dalam angka 2021)

Dari tabel diatas terlihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai 2021 mengalami naik turun atau bergerak secara fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara paling tinggi ialah tahun 2017 yaitu sebesar 6,90% , dan yang paling rendah ialah tahun 2020 yaitu sebesar 1,07%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan karena penurunan permintaan dan iklim yang tidak kondusif sehingga kualitas produksi di sektor pertanian khususnya di sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan menurun . Sedangkan penyebab peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi perbaikan permintaan domestik dan terjaganya daya beli masyarakat. Disisi lain, penggunaan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan kualitas tenaga kerja serta ketersediaan barang-barang modal dan tingkat teknologi. Menurut sukirno (2015), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasas yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkatkan yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatkan output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Berikut adalah tabel realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. *Realisasi Investasi di Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2016-2021 (Milyar Rupiah)*

Tahun	Investasi
2016	594,2
2017	1.523,3
2018	382,7
2019	2.060,7
2020	662,7
2021	1.673,0

*(Badan pusat statistik sumatera utara, 2021)*

Dari tabel tersebut, dapat di lihat bahwa realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sampai 2021 mengalami naik turun setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh, realisasi investasi terendah di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2018 sebesar 382,7 milyar rupiah sedangkan investasi terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.060,7 milyar rupiah. Peningkatan realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara di dukung oleh sektor listrik, gas dan air, perumahan, pertambangan, industri makanan, jasa industri logam dan perkebunan. Hal tersebut dapat terjadi karena Provinsi Sumatera Utara semakin diminati sebagai tempat usaha dengan keunggulan sumber daya alam dan manusianya. Dengan meningkatnya kegiatan investasi diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor lain yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan pengamatan penulis sesuai dengan indikator yang ada, fenomena mengenai investasi diantaranya: masih memerlukan perbaikan dalam kemudahan berusaha atau *doing business*, hal ini terlihat dari investor yang akan masuk masih ada yang dipersulit untuk berusaha, (kepercayaan investor masih belum diberi kepastian), masih sulitnya mengeksekusi realisasi investasi besar hal ini dibuktikan dengan insentif fiskal belum seluruhnya diberikan kepada investor, BKPM belum mendorong seutuhnya investasi besar untuk bermitra dengan pengusaha-pengusaha daerah, penyebaran investasi masih kurang berkualitas artinya belum seluruhnya masyarakat daerah merasakan, BKPM belum maksimal memperbaiki strategi promosi investasi. Sedangkan fenomena mengenai pertumbuhan ekonomi diantaranya: sumber daya alam belum dimanfaatkan secara keseluruhan hal ini terbukti dari masih ditemukannya lahan-lahan kosong di Provinsi Sumatera Utara, sumber daya manusia belum seluruhnya memiliki profesionalisme, barang dan modal atau teknologi belum semua masyarakat menguasai, sosial dan sikap masyarakat masih belum peka terhadap lingkungan. Investasi memiliki

hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dalam setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu kesempatan kerja.

## BAHAN DAN METODE

Proses pengambilan data peneliti mengambil data dari website Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan link <http://sumut.bps.go.id>. Hal ini dilakukan dikarenakan keadaan Indonesia yang dilanda Covid-19, yang menganjurkan tidak kontak fisik dan work from home maka pengambilan data dilakukan dengan mengambil data dari website BPS Sumut. Variabel independen atau lebih dikenal dengan nama variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah jumlah investasi. Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah: 1). Data mengenai jumlah investasi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2016-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, dan 2). Data mengenai jumlah atau tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2016-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Data dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Teknik analisis ini diproses dengan program SPSS versi 21 yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dimana :

$$\hat{Y} = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Investasi}$$

$$\varepsilon = \text{Error}$$

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015),  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu

diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 Km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 Km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luasa 6.134,00 Km<sup>2</sup> atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 Km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing tinggi dengan luas 31,00 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padang sidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Begadai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Tabel 3. Nama Kabupaten/Kota dan Ibukota Kabupaten/Kota serta Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Ibukota Kabupaten/Kota	Luas Total Area (Km <sup>2</sup> )
1	Nias	Gunungsitoli	1.842,51
2	Mandailing Natal	Panyabungan	6.134,00
3	Tapanuli Selatan	Sipirok	6.030,47
4	Tapanuli Tengah	Pandan	2.188,00
5	Tapanuli Utara	Tarutung	3.791,64
6	Toba Samosir	Balige	2.328,89
7	Labuhan Batu	Rantau Parapat	2.156,02

8	Asahan	Kisaran	3.702,21
9	Simalungun	Raya	4.369,00
10	Dairi	Sidikalang	1.927,80
11	Karo	Kabanjahe	2.127,00
12	Deli Serdang	Lubuk Pakam	2.241,68
13	Langkat	Stabat	6.262,00
14	Nias Selatan	Teluk Dalam	1.825,20
15	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	2.335,33
16	Pakpat Bharat	Salak	1.218,30
17	Samosir	Pangururan	2.069,05
18	Serdang Bedagai	Sei Rampah	1.900,22
19	Batu Bara	Lima Puluh	922,20
20	Padang Lawas Utara	Gunung Tua	3.918,05
21	Padang Lawas	Sibuhuan	3.892,74
22	Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	3.596,00
23	Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	3.570,98
24	Nias Utara	Lotu	1.202,78
25	Nias Barat	Sirombu	473,73
26	Sibolga	Sibolga	41,31
27	Tanjungbalai	Tanjungbalai	107,83
28	Pematangsiantar	Pematangsiantar	55,66
29	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	31,00
30	Medan	Medan	265,00
31	Binjai	Binjai	59,19
32	Padangsidempuan	Padangsidempuan	114,66
33	Gunungsitoli	Gunungsitoli	280,78

(Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka, 2021)

## B. Analisis Data

Berikut disajikan data jumlah Investasi (X), dan Pertumbuhan Ekonomi yang diambil dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara (Y) Tahun 2016-2021.

Tabel 4. Jumlah Investasi dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Tahun	Investasi (X)	PDRB (Y)
2016	594,2	6,20
2017	1.523,3	6,90
2018	382,7	6,39
2019	2.060,7	5,07
2020	662,7	6,42
2021	1.673,0	6,66

(Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka, 2021)

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji (*Asyittic Signifikance*).

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Investasi	PDRB
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6082,20	5,48
	Std. Deviation	6035,119	1,392
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,316
	Positive	,243	,155
	Negative	-,172	-,316
Kolmogorov-Smirnov Z		,940	1,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340	,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

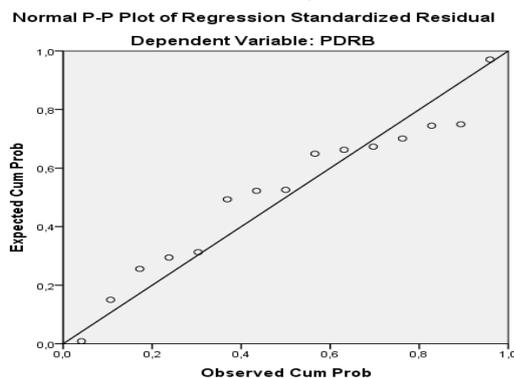
(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2021)

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asyotic Signifikance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji normalitas diketahui dari *Asyotic Signifikance* adalah  $0,743 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel Investasi (X) terhadap PDRB (Y) berdistribusi normal.

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot



(Sumber : Data SPSS 21,2021)

Dari gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal.

## 2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6,470	,384		16,851	,000
	Investasi	,000	,000	-,702	-3,554	,004

a. Dependent Variable: PBRB

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2021)

Berdasarkan tabel 6. koefisien hasil uji regresi linier sederhana memberikan informasi, tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh variabel investasi (X) secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bI + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 6,470 + 0,000 I + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta adalah 6,470, artinya tidak terjadi perubahan variabel Investasi (X) maka pertumbuhan ekonomi (Y) pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,470 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi Investasi (X) adalah 0,000 artinya jika variabel investasi (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta ( $\alpha$ ) adalah nol (0), maka Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Investasi (X) yang disediakan berkontribusi negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### 3. Uji t

Menurut V Wiratna Sujarweni (2018), uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Taraf signifikan 5%. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa yang ditetapkan dalam derajat kebebasan  $df = (n-k-1) =$  dengan taraf tingkat signifikan 5% (0,05), maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,179. Berikut ini hasil uji t.

Tabel 7. Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,470	,384		16,851	,000
	Investasi	,000	,000	-,702	-3,554	,004

a. Dependent Variable: PBRB

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21,2021)

Berdasarkan tabel 7. dapat dijelaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara individu adalah Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel investasi -3,554 kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0,05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-3,554 < 2,179), yang artinya ada alasan kuat  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan (0,004 < 0,05), sehingga dari hasil tersebut  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat diartikan bahwa investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut V Wiratna Sujarweni (2018),  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

Tabel 8. Uji Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 <sup>a</sup>	,493	,454	1,02903

a. Predictors: (Constant), Investasi

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21,2021)

Dengan melihat tabel 8 tersebut dapat disimpulkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,493 atau 49,3% sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 49,3% sedangkan 50,7% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan lain diluar variabel yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Hasil pengujian dengan asumsi klasik sebagai syarat utama untuk dilanjutkan ke regresi linear sederhana. Bahwa data telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikan  $>0,05\%$  (5%). Pada variabel jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB data berdistribusi normal antara variabel dengan tingkat *Asyotic Signifikance* adalah  $0,745 > 0,05$ .

### 1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dilihat dari hasil tabel uji nilai t hitung untuk variabel investasi  $-3,554$  kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0,05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,554 < 2,179$ ), yang artinya ada alasan kuat  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan ( $0,004 < 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat diartikan bahwa investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Dari variabel bebas diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,493 atau 49,3% sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 49,3% sedangkan 50,7% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan lain diluar variabel yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara mengenai pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil uji F dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak untuk variabel Investasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), yang dapat dilihat dimana  $F_{hitung}$  sebesar 100.408 sedangkan hasil  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 5,14. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $-3,554 < 2,179$ ), maka ditarik kesimpulan bahwa Investasi (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Dari Hasil Uji t (parsial) pada variabel Investasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Investasi 3,554 kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0.05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,554 < 2,179$ ),, maka ditarik kesimpulan bahwa Investasi (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

## DAFTAR REFERENSI

- Adji, Wahyu dkk. 2007. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pusat Statistika. 2019. *Sumatera Utara Dalam Angka*. (<https://siantarkota.bps.go.id/>)
- Elisabeth, Eunike Bawuno, Josep dan Jacline. 2015. *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Manado. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi.
- Endang Mulyadi dkk 2016. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira
- Firmansyah, Herlan, Diana Nurdiansyah, 2019. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*, Bandung : Grafindo Media Pratama
- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Isma Andika, Syechalad Mohd Nur dan SyahnurSofyan. 2014. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Aceh. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Nurchahyaningtyas. 2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aflabeta. CV.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustakabarupress.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnamasari Sri Ayuni, Rostin dan Ernawati. 2017. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.